

**LAPORAN PELAKSANAAN  
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA**

**PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS  
KECAMATAN ABANG  
BULAN APRIL**



**OLEH**

**NI WAYAN SIMPEN SRI ARIATI, S.Pd**

**KANTOR KEMENTERERIAN AGAMA  
KABUPATEN KARANGASEM  
TAHUN 2024**

## KATA PENGANTAR

**Om Swastyastu,**

Puji dan syukur saya panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, Laporan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu Non PNS Desa Pakraman Bebayu Peselatan dan Culik, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem Bulan April selesai tepat pada waktunya.

Laporan ini ditulis sebagai kewajiban dalam menjadi Penyuluh Non PNS pada Kantor Kementrian Agama Kabupaten Karangasem. Tentunya Laporan ini tidak akan berjalan lancar tanpa dukungan dan arahan dari pihak yang lain, oleh karena itu melalui kesempatan ini, saya menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kepala Kantor Kementrian Agama Kabupaten Karangasem.
2. Kepala Seksi Urusan Agama Hindu Kantor Kemetrian Agama Kabupaten Karangasem atas bimbinganya sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai rencana
3. Bapak I Ketut Suji selaku Fungsional Penyuluh Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem atas bimbingan dan masukannya
4. Bapak Keliang Desa Pakraman Tribuana, Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem atas kerja samanya selama kegiatan
5. Teman –Teman Penyuluh Non PNS, Kecamatan Abang atas informasi dan masukanya serta pihak pihak lain yang tidak bias saya sebutkan satu per satu atas bantuan dan masukanya sehingga laporan ini dapat terselesaikan

Demikianlah ungkapan yang mampu saya ungkapkan dalam kesempatan ini. Penulis mengakui laporan ini masih perlu disempurnakan dan perlu memperoleh dukungan baik moral dan materiil, oleh karena itu saran/masukan dan kritik yang membangun diterima dengan senang hati. Semoga laporan penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

**OM Shanti Shanti Shanti, Om**

Amlapura, 27 April 2024



Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	
DAFTAR ISI.....	
RKO Tahunan .....	
Laporan Bulanan.....	
Laporan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan.....	
Materi .....	
Daftar Hadir .....	
Instrumen Pemantauan dan Evaluasi Bimbingan .....	
Foto Dokumentasi.....	
Lampiran Rekening Bank BRI.....	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail : [kabkarangasem@kemenag.go.id](mailto:kabkarangasem@kemenag.go.id)  
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN  
PENYULUH AGAMA HINDU**

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : I Ketut Wirata S.Pd, M.Si  
NIP : 19790720 200312 1 003  
Pangkat./Gol/Ruang : Pembina Tk.1,1V/b  
Jabatan : Kasi Ura Hindu  
Alamat : Kantor Kememtrian Agama Kabupaten Karangasem

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd  
NIP : -  
Pangkat/Gol/Ruang : -  
Jabatan : Penyuluh Non PNS Kec. Abang  
Bidang Tugas/Specialisasi : Kepenyuluhan  
Alamat : Br. Dinas Seloni, Desa Culik, Kec. Abang, Kab Karangasem

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 kali pada Bulan Maret 2024  
Adapaun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Karangasem, 27 April 2024  
Kasi Urusan Agama Hindu

**I Ketut Wirata S.Pd, M.Si**  
19790720 200312 1 003



**LAPORAN BULANAN PELAKSANAAN BIMBINGAN / PENYULUH  
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN 2024  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM TAHUN 2024**

**BULAN : APRIL TAHUN 2024**

VIII. NAMA : NI WAYAN SIMPEN SRI ARIATI, S.Pd  
IX. WILAYAH BINAAN : KECAMATAN ABANG  
X. PELAKSANAAN KEGIATAN :

NO	HARI /TGL	URAIAN KEGIATAN	LOKASI	BAHAN MATERI	TUJUAN	SASARAN	JML PESERTA
1	Kamis,4 April 2024	Bimbingan / penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman krama Banjar Adat Bebayu Tentang makna Daksina	Banjar Adat Bebayu Desa Pakraman Bebayu Kec. Abang	Makna Daksina	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Daksina	Masyarakat Banjar Adat Bebayu	15 orang
2	Rabu 10 April 2024`	Bimbingan / penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman krama Banjar Adat Peselatan Tentang Makna Tumpek Wayang	Banjar Adat Peselatan Desa Pakraman Peselatan Kec. Abang	Makna Tumpek Wayang	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Tumpek Wayang	Masyarakat Banjar Adat Peselatan	12 Orang
3	Rabu,17 April 2024	Bimbingan / penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman krama Banjar Adat Peselatan Tentang Makna Daksina	Banjar Dinas Peselatan Desa Pakraman Peselatan Kec.Abang	Makna Daksina	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Daksina	Masyarakat Banjar Dinas Peselatan	10 Orang
4	Senin 22 April 2024`	Bimbingan / penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman krama Banjar Adat Bebayu Tentang Makna Tumpek Wayang	Banjar Adat Bebayu Desa Pakraman Bebayu Kec. Abang	Makna Tumpek Wayang	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Tumpek Wayang	Masyarakat Banjar Adat Bebayu	10 Orang
5	Rabu 19 April 2024`	Konsultasi Kelompok Di Banjar Adat Culik	Banjar Adat Culik Desa Pakraman Culik Kec.Abang	Makna Daksina	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Daksina	Masyarakat Banjar Adat Culik	4 Orang
6	Rabu 24 April 2024`	Perorangan Di Banjar Adat Culik	Banjar Adat Culik Desa Pakraman Culik Kec. Abang	Makna Tumpek Wayang	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Tumpek Wayang	Masyarakat Banjar Adat Culik	1 Orang
7	Sabtu 27 April 2024	Konsultasi Kelompok Di Banjar Adat Bebayu	Banjar Adat Bebayu Desa Pakraman Bebayu Kec. Abang	Makna Daksina	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Daksina	Masyarakat Banjar Adat Bebayu	4 Orang
8	Senin 29 April 2024	Konsultasi Perorangan Di Banjar Adat Peselatan	Banjar Adat Peselatan Desa Pakraman Peselatan Kec. Abang	Makna Tumpek Wayang	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Makna Tumpek Wayang	Masyarakat Banjar Adat Peselatan	1 Orang

V11.Evaluasi

9	Senin 29 April 2024	Konsultasi Perorangan Di Banjar Adat Peselatan	Banjar Adat Peselatan Desa Pakraman Banjar Adat Peselatan	Makna Bija	Banjar Adat Peselatan Desa Pakraman Peselatan Kec. Abang	Masyarakat Banjar Adat Peselatan	4 Orang
10	Selasa 30 April 2024	Konsultasi Perorangan Di Banjar Adat Peselatan	Banjar Adat Peselatan Desa Pakraman Peselatan Kec. Abang	Makna Bija	Banjar Adat Peselatan Desa Pakraman Peselatan Kec. Abang	Masyarakat Banjar Adat Peselatan	6 Orang

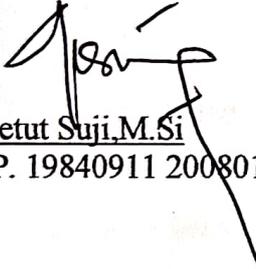
#### V11. Evaluasi

- Hasil yang dicapai : Penyuluhan berjalan dengan lancar
- Kendala:
  - Rutinitas Penduduk yang sangat padat

#### 20 Solusi:

- Mencari momen yang tepat untuk berkoordinasi dengan klian banjar dan masyarakat setempat.
- Menggunakan metode ceramah dan diskusi

Mengetahui  
Koordinator Penyuluhan Kec. Abang

  
I Ketut Suji, M.Si  
NIP. 19840911 200801 1 005

Amlapura, 30 - 4 - 2024.  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

  
Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

## Makna dan Arti Daksina

Oleh: Ni Wayan Simpen Sri Ariati,S.Pd

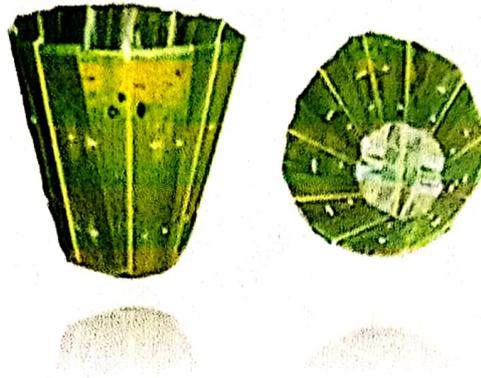


### 1. Arti Daksina

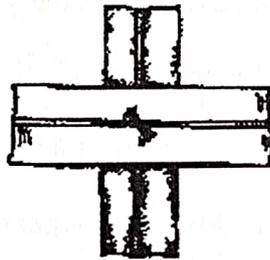
Daksina disebut Juga Yadnya Patni artinya sakti dari yadnya. Daksina juga dipergunakan sebagai persembahan atau tanda terima kasih, sebagai tapakan atau linggih. Dalam lontar Yadnya Prakerti disebutkan Daksina melambangkan Hyang Guru/ Hyang Tunggal adalah nama lain dewa Siwa.

### 2. Unsur-unsur dan makna unsur daksina, yaitu:

1. **Alas bedogan** terbuat dari janur yang bentuknya bulat dan sedikit panjang serta ada batas pinggirnya. lambing pertiwi unsur yang dapat dilihat dengan jelas.
2. **Bedogan** terbuat dari janur melingkar seukuran dengan alas wakul. Bedogan bagian tengah lambang Akasa yang tanpa tepi. Srengeng Daksina lambing dari hukum Rta ( Hukum Abadi Tuhan) Simbol dari alam semesta untuk manifestasi Hyang Widhi Wasa sebagai Hyang Ibu Pertiwi.



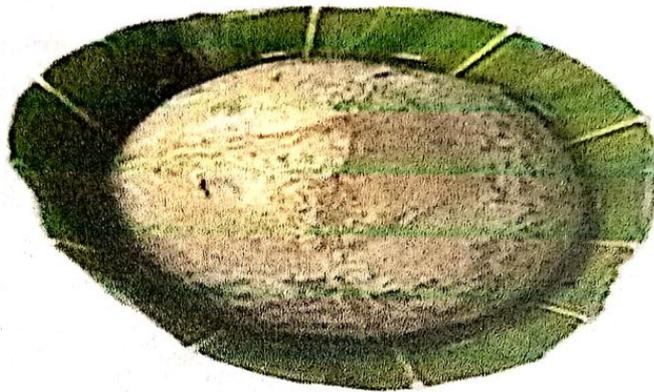
3. **Tampak / Tapak Dara** dibuat dari dua potongan janur dijahit sehingga membentuk tanda tambah (+). Tampak lambang keseimbangan makrokosmos dan mikrokosmos serta melambangkan swastika artinya dalam keadaan baik. simbol RTA manifestasi Hyang Widhi Wasa sebagai Hyang Rwa Bineda.



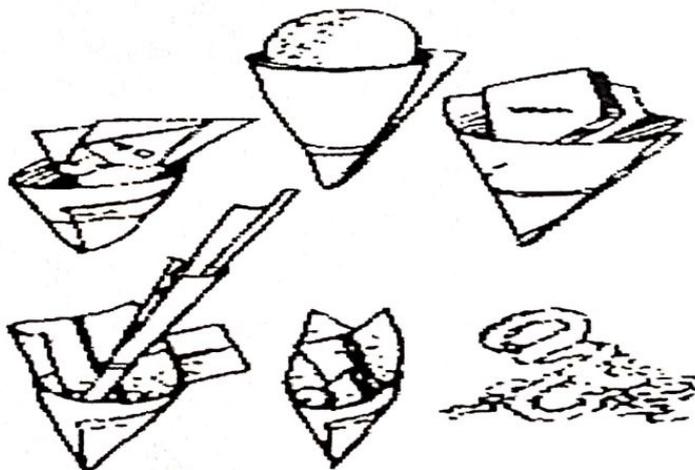
4. **Beras** merupakan makanan pokok melambang dari hasil bumi yang menjadi sumber penghidupan Widhi Wasa sebagai manusia. symbol suasana untuk manifestasi Hyang Widhi Wasa sebagai Hyang Bayu.
5. **Sirih temple / Porosan** terbuat dari daun sirih (hijau – wisnu), kapur (putih – siwa) dan pinang (merah – brahma) diikat sedemikian rupa sehingga menjadi satu, porosan adalah lambing pemujaan. symbol kekuatan Kama untuk manifestasi Hyang Widhi Wasa sebagai Hyang Semara.



6. Kelapa adalah buah serbaguna, simbol Pawitra (air keabadian/amertha) atau lambang alam semesta yang terdiri dari tujuh lapisan (saptaloka dan saptapatala) karena ternyata kelapa memiliki tujuh lapisan ke dalam dan tujuh lapisan ke luar. Air sebagai lambang Mahatala, Isi lembutnya lambang Talatala, isinya lambang tala, lapisan pada isinya lambang Antala, lapisan isi yang keras lambang Nitala, batoknya lambang sutala, lapisan tipis paling dalam lambang Patala. Sedangkan lambang Sapta Lokapada kelapanya yaitu: Bulu batok kelapa sebagai lambang Bhurloka, Serat saluran sebagai lambang Bhuvahloka, Serat serabut basah lambang svahloka, Serabut basah lambang Mahaloka, serabut kering lambang Jnanaloka, kulit serabut kering lambang Tapa loka, Kulit kering sebagai lambang Satya loka. Kelapa dikupas dibersihkan hingga kelihatan batoknya dengan maksud karena Bhuana Agungsthana Hyang Widhi itu nya harus bersih dari unsur-unsur gejala indria yang mengikat dan serabut kelapa adalah lambang pengikat indria. adalah simbol matahari untuk manifestasi Hyang Widhi Wasa sebagai Hyang Surya.



7. Telor Itik dibungkus dengan ketupat telur, lambang awal kehidupan/ getar-getar kehidupan, lambang Bhuana Alit yang menghuni bumi ini, telur terdiri dari tiga lapisan, yaitu Kuning Telor/Sa lambang Antah karena sarira, Putih Telor lambang Sukma Sarira, dan Kulit telur adalah lambang Sthula sarira. Dipakai telur itik karena itik adalah binatang yang sucikarena memilih makanan walaupun dalam lumpur yang kotor.
8. Pisang, Tebu dan Kojong simbol manusia yang menghuni bumi sebagai bagian dari alam ini. Idialnya manusia penghuni bumi hidup dengan Tri kaya Parisudhanya. Dalam tetandingan Pisang melambangkan jari, Tebu melambangkan tulang.



9. Buah Kemiri simbol Purusa / Kejiwaan / Laki-laki, dari segi warnanya putih (ketulusan).  
simbol bintang manifestasi Hyang Widhi sebagai Hyang Tranggana .



10. Buah kluwek/Pangi lambang pradhana / kebendaan /  
perempuan dari segi warnanya merah lambang kekuatan).

Dalam tetandingan melambangkan Dagus simbol laut untuk manifestasi Hyang  
Widhi Wasa sebagai Baruna.



11. **Gegantusan** merupakan perpaduan dari isidaratan dan lautan, yang terbuat dari kacang-kacangan, bumbu-bumbuan, garam dan kanteri yang dibungkus dengan kraras/daun pisang tua adalah lambang sad rasa dan lambang kemakmuran. adalah simbol dunia misterius perwujudan Hyang Widhi Wasasebagai Hyang Indra .
12. **Papeselan** yang terbuat dari lima jenis dedaunan yang diikat menjadi satu adalah lambang Panca Devata; daun dukulambangkan Isvara, daun manggis lambang Brahma, daun durian / langsung/ceroring lambang Mahadeva, daun salak / mangga lambang Visnu, daun nangkalambang Siva. Papeselan juga merupakan lambang Tri Hita Karana. simbol dari vegetasi untuk manifestasi Hyang Widhi Wasasebagai Hyang Sangkara
13. **Bijarat** adalah campuran dari 5 jenis biji-bijian, diantaranya; gandum (hitam - wisnu), Jawa (putih- iswara), Jagung Nasi (merah-brahma), Jagung Biasa (kuning - mahadewa) dan Jali-jali (Brumbun -siwa). kesemuanya itu dibungkus dengan kraras (daun pisang tua).
14. **Benang Tukelan** adalah alat pengikat simbol dari naga Anantabhogadannaga Basukidan naga Taksaka dalam proses pemutaran Mandara Giri di Ksernava untuk mencari tirtha mertha.
15. **Uang Kepengalat** penebus segala kekurangan sebagai sariningmanah. uang juga lambang dari Brahma yang merupakan inti kekuatan . untuk menciptakan hidup dan sumber kehidupan. simbol ruang luar untuk manifestasi Hyang Widhi Wasasebagai Hyang Mertha.
16. **Sesarilambang** saripati dari karma atau pekerjaan (Dana Paramitha).
17. **Sampyan Payasan** terbuat dari janur dibuat menyerupai segitiga, lambang dari Tri Kona; Utpeti, Sthiti dan Pralina.

18. **Sampyanpusung** terbuat dari janur dibentuk sehingga menyerupai pusungan rambut, sesungguhnya tujuan akhir manusia adalah Brahman dan pusungan itu simbol pengerucut dari indria-indria

19. Canang sari. simbol titik, yaitu Kompas, timur, selatan, utara dan pusat manifestasi Hyang Widhi Wasa sebagai Hyang Panca Dewata.

Seperti dijelaskan dalam Lontar Yadnya Pelutaning *,Makna Daksina* adalah simbol salam kepada manifestasi Tuhan (Hyang Widhi Wasa).

Daksina juga berarti buah yadnya. Setelah upacara, daksina disajikan kepada pemimpin upacara untuk bersyukur.



### 3. Jenis-jenis Daksina dimaksud adalah sebagai berikut :

#### 1. Daksina alit.

Isinya adalah satu porsi dari masing-masing unsur, banyak sekali dipergunakan, baik sebagai pelengkap banten yang lain, maupun berdiri sendiri sebagai banten tunggal.

#### 2. Daksina pakala-kalaan (Manusa Yajna).

Isi daksina dilipat dua kali

dengan ditambah dua tingki handuapangi. Digunakan pada waktu upacara kawin dan untuk upacara bayi / membuat minyak-penyepihan

### 3. Daksinakrepa (RsiYajna).

Daksina yang isinyadilipatkantiga kali.Kegunaannyalebihjarang, kecualiadapenebusanoton /menurutpetunjukrohaniwanatausesuaipetunjuklontarkhususmisalnyagunapenebusanotonat aumebayaoton.

### 4. Daksinagede/pamogpog (upacarabesar).

Isinyadilipatkan 5 (lima) kali, jugadilengkapidengantetandingan-tetandingan yang lain yaitu:Dasartempatdaksinasebuahsok yang

berisisrobongdanpadadasarnyadiberitetampaktaledanbundar. Masukkan : 5 x

coblongberas, 5 butirkelapa yang di atasnyaberisibenangputihtukelankecil, 5

kojongtampelanletakkanberkeliling, 5 kojongpesel-peselan, 5 kojonggantusan, 5

kojongtebu, 5 kojongpisang, 1 cepérberisi 5 buahpangi, 5 buahkemiri (tingkih), 1

cepérberisi 5 butirtelurbébék, Sampiyannya : baséambungan

(kekojongdarijanurberisibasélembarandansampiyansreyok - lihatgambarsebelah

### 5. Daksinagalahan

#### 4. *Cara MembuatDaksina:*

1. MasukkanTetampakkeBedogan, tapakdarakebedogan .

2. MasukkanBeras, SilihAsih, Pangi, GantusandanPesel-peselankeBedogan .

3. TempatkanKelapa di atasnya.

4. Masukkan Adeng, Jinah/uang Bolong, tingkih dan Tetebusan Benang di Kelapa.  
kelapatingkihAdengjinahbolong .

5. Terakhir, tempatCanang Sari di atasnya.

Sumber:

<http://www.pasramangesha.sch.id/2015/11/cara-membuat-arti-dan-makna-daksina.html>

## TUMPEK WAYANG

Oleh: Ni Wayan Simpen Sri Ariati



### A. Pengertian

Tumpek Wayang merupakan salah satu hari raya suci Umat Hindu yang dirayakan setiap 6 bulan sekali. Tumpek Wayang adalah manifestasinya Dewa Iswara yang berfungsi untuk menerangi kegelapan, memberikan pencerahan ke hidupan di dunia serta mampu membangkitkan daya seni dan keindahan

Secara Etimologi Tumpek Berasal dari Kata “Tum” dan “Pek” Tum mengandung Arti Kesucian dan Pek berarti Putus atau Terakhir . Jadi tumpek adalah hari suci yang jatuh pada penghujung akhir Saptawara dan pancawara. Menurut sistem perhitungan wuku, satu siklus lamanya 210 hari, karena tiap wuku lamanya 7 hari (Saptawara) dikalikan banyaknya wuku yang berjumlah 30 jenis. Satu bulan wuku lamanya 35 hari, dan setiap akhir bulan wuku itu disebut tumpek. Perhitungan Saptawara kemudian dikombinasikan pula dengan Pancawara (lima hari) dan setiap tumpek adalah jatuh pada Kliwon. Sehingga ada 6 jenis tumpek yaitu 1. Tumpek Landep, 2. Tumpek Pengarah, 3. Tumpek Krulut, 4. Tumpek Kuningan, 5. Tumpek Kandang, 6. Tumpek Wayang.

### B. Makna Tumpek Wayang

Pada Bahasan Kali ini kami akan membahas tentang Hari Raya Tumpek Wayang. Upacara Tumpek Wayang jatuh setiap 6 bulan (210 hari) sekali menurut kalender Bali jatuh pada Hari Sabtu / Saniscara Kliwon Wuku Wayang.

Tumpek Wayang itu sendiri merupakan tumpukan dari waktu-waktu transisi dan hari itu jatuh pada Sabtu/Saniscara Kajeng Kliwon, Wayang. Saniscara merupakan hari terakhir dalam perhitungan Saptawara; Kajeng adalah hari terakhir dalam perhitungan Triwara; dan Kliwon merupakan hari terakhir dalam perhitungan Pancawara. Sedangkan Tumpek

Wayang adalah tumpek terakhir dari urutan enam tumpek yang ada dalam siklus kalender pawukon Bali.

Tumpek Wayang adalah merupakan manifestasinya Dewa Iswara yang berfungsi untuk menerangi kegelapan, memberikan pencerahan ke hidupan di dunia serta mampu membangkitkan daya seni dan keindahan. Tumpek wayang merupakan cerminan dimana dunia yang diliputi dengan kegelapan, manusia oleh kebodohan, keangkuhan, keangkara murkaan, oleh sebab itu Siwa pun mengutus Sangyang Samirana turun ke dunia untuk memberikan kekuatan kepada manusia yang nantinya sebagai mediator di dalam menjalankan aktifitasnya.

Orang yang menjadi mediator inilah disebut seorang Dalang atau Samirana, Hyang Iswara juga memberikan kekuatan seorang Dalang sehingga mampu membangkitkan cita rasa seni dan daya tarik yang mampu memberikan sugesti kepada orang lain yaitu para penontonnya.

Pada hari Tumpek Wayang adalah Puja Walinya Sang Hyang Iswara. Hari ini umat Hindu di Bali menghaturkan upacara menuju keutamaan tuah pratima-pratima dan wayang, juga kepada semua macam benda seni dan kesenian, tetabuhan, seperti: gong, gender, angklung, kentongan dan lain-lain. Bebantennya yaitu :*suci, peras, ajengan, sedah woh, canang raka, pesucian dengan perlengkapannya dan lauknya itik putih.* Upakara dihaturkan ke hadapan Sanghyang Iswara, dipuja di depan segala benda seni dan kesenian agar selamat dan beruntung dalam melakukan pertunjukan-pertunjukan, menarik dan menawan hati tiap-tiap penonton.

Untuk pecinta dan pelaku seni, upacara selamatannya berupa persembahan bebanten: sesayut tumpeng guru, prayascita, penyeneng dan asap dupa harum, sambil memohon agar supaya mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dalam menciptakan majunya kesenian dan kesusastraan. (Babad Bali)

Tumpek Wayang menjadi hari yang penuh dengan waktu-waktu peralihan, dan oleh karenanya anak-anak yang lahir pada saat ini ditakdirkan menderita karena mengalami gangguan emosi dan menyusahkan orang lain

Untuk melawan akibat keadaan yang tidak menguntungkan itu, orang Bali melakukan upacara "penebusan dosa khusus" yang dinamakan lukatan sapuh leger, dengan harapan

Hyang Widhi akan menganugerahkan nasib baik pada anak itu dan menjamin bahwa hari "lahir yang tidak baik" itu tidak akan berpengaruh buruk pada perkembangan selanjutnya

Hal ini dilakukan terkait dengan cerita Wayang Sapuh Leger. Dalam Lontar Sapuh Leger dan Dewa Kala, Batara Siwa memberi izin kepada Dewa Kala untuk memangsa anak/orang yang dilahirkan pada wuku Wayang(cf. Gedong Kirtya, Va. 645). Atas dasar isi lontar tersebut, maka anak yang lahir bertepatan dengan hari ini harus melaksanakan kegiatan upacara pementasan Wayang Sapuh Leger dengan peralatan yang lengkap berikut sesajennya. Menurut Mitos Umat Hindu Bali kenapa hari tersebut secara spasial sangat sakral, karena pada hari tersebut merupakan rentetan terakhir dari tumpek, maka dianggap angker dan berbahaya, karena hari itu dikuasai oleh butha dan kala. Dewa Kala sendiri adalah hasil hubungan (sex relation) yang tidak dikehendaki dan wajar antara Batara Siwa dan istrinya Dewi Uma. Mereka melakukan tidak pada tempatnya yang disebut kama salah

Hipotesis yang menguatkan tentang latar belakang upacara nyapuh leger dengan media wayang kulit pada Tumpek Wayang adalah data sastra dalam naskah lontar. Salah satunya lontar Kala Purana berbunyi: "... *Muwah binuru sang Pancakumara; katekang ratri masa ning tengah wengi. Hana dalang angwayang, nemoning tumpek wayang, sang anama Mpu Leger. Sampun angrepakena wayang, saha juru redep/ gender/nya, wus pada tinabeh, merdu swaranya, manis arum....*".

Artinya, setelah dikejar sang Pancakumara oleh Dewa Kala, sampai menjelang tengah malam ada seorang pria/dalang bernama Mpu Leger mempertunjukkan wayang pada waktu Tumpek Wayang. Setelah menghadap di depan kelir segera juru gender membunyikan gamelannya, suaranya merdu dan nyaring....

Gelar Wayang Sapuh Leger pada saat Tumpek Wayang bersifat religius, magis, dan spiritual, yang berhubungan dengan wawasan mitologis, kosmologis, dan arkais, sehingga memunculkan simbol-simbol yang bermakna bagi penghayatan dan pemahaman budaya masyarakat Bali. Simbol-simbol tersebut terungkap baik lewat lakon, sajian artistik, fungsi, sarana, dan prasarana yang digunakan.

Dalam konteks ritual, Wayang Sapuh Leger berfungsi sebagai pemurnian (furikasi) bagi anak/orang yang lahir pada hari yang oleh orang Bali dianggap berbahaya yaitu pada wuku

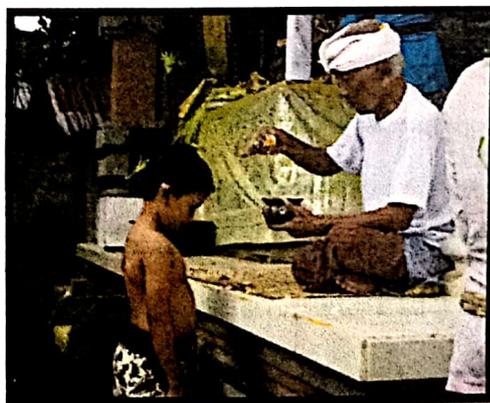
Wayang, sehingga ia berfungsi sebagai pengukuhan atau pengesahan dari bentuk ritual keagamaan dan institusi-institusi sosial budaya masyarakat Bali.

Tumpek Wayang juga bermakna "hari kesenian" karena hari itu secara ritual diupacarai (kelahiran) berbagai jenis kesenian seperti wayang, barong, rangda, topeng, dan segala jenis gamelan. Aktivitas ritual tersebut sebagai bentuk rasa syukur terhadap Sang Hyang Taksu sering disimboliskan dengan upacara kesenian wayang kulit, karena ia mengandung berbagai unsur seni atau teater total. Dalam kesenian ini, semua eksistensi dan esensi kesenian sudah tercakup.

Di Bali ada cerita menarik tentang bayi yang lahir pada wuku wayang terutama yang lahir pada saniscara kliwon ini.

Menurut kepercayaan Orang Bali (Hindu) mempercayai bahwa orang yang dilahirkan pada hari tersebut patutlah diupacarai lukatan besar yang disebut sapuh leger. Bagi anak yang diupacarai lahir bertepatan dengan waktu itu dimaksudkan supaya ia terhindar dari gangguan (buruan) Dewa Kala.

Menurut lontar Sapuh Leger dan Dewa Kala, Batara Siwa memberi izin kepada Dewa Kala untuk memangsa anak/orang yang dilahirkan pada wuku Wayang ( sumber: Koleksi Lontar Gedong Kirtya, Va. 645). Atas dasar isi lontar tersebut, apabila diantara anaknya ada yang dilahirkan pada wuku Wayang, demi keselamatan anaknya itu, semeton Bali berusaha mengupacarainya dengan didahului mementaskan Wayang Sapuh Leger berikut aparatusnya dipersiapkan jauh lebih banyak (berat) dari perlengkapan sesajen jenis wayang lainnya.



Anak dilukat karena kelahiran Tumpek Wayang

Tiap anak yang lahir pada Tumpek Wayang, terutama pada Saniscara Kliwon Tumpek Wayang akan diadakan pertunjukan Wayang Sapuh Leger. Kedudukan hari-hari tersebut secara spasial sangat sakral karena merupakan rentetan terakhir dari tumpek yang menurut anggapan orang Bali adalah angker dan berbahaya, karena hari itu dikuasai oleh butha dan kala. Secara mitologis wuku Wayang dianggap sebagai salah satu wuku yang tercemar/kotor, karena pada waktu inilah lahirnya seorang raksasa bernama Dewa Kala sebagai akibat pertemuan (sex relation) yang tidak wajar antara Batara Siwa dan istrinya, Dewi Uma. Mereka melakukan tidak pada tempatnya yang disebut kama salah.

Dari karakteristik hari-hari tersebut, masyarakat Bali percaya bahwa setiap anak yang lahir pada wuku Wayang harus mendapatkan penyucian yang khusus dengan upacara sapuh leger serta menggelar wayang. Pertunjukan wayang kulit yang ada sampai saat ini kenyataannya tidak dapat dilepaskan dengan upacara ritual dengan cerita mitologi. Hal ini dikisahkan karena isinya dianggap bertuah dan berguna bagi kehidupan lahir dan batin yang dipercayai serta dijunjung tinggi oleh pendukungnya.

Hipotesis yang menguatkan tentang latar belakang upacara nyapuh leger dengan media wayang kulit pada Tumpek Wayang adalah data sastra dalam naskah lontar. Salah satunya lontar Kala Purana berbunyi: "... Muwah binuru sang Pancakumara; katekang ratri masa ning tengah wengi. Hana dalang angwayang, nemoning tumpek wayang, sang anama Mpu Leger. Sampun angrepakena wayang, saha juru redep/ gender/nya, wus pada tinabeh, merdu swaranya, manis arum....".

Artinya, setelah dikejar sang Pancakumara oleh Dewa Kala, sampai menjelang tengah malam ada seorang pria/dalang bernama Mpu Leger mempertunjukkan wayang pada waktu Tumpek Wayang. Setelah menghadap di depan kelir segera juru gender membunyikan gamelannya, suaranya merdu dan nyaring....

Gelar Wayang Sapuh Leger pada saat Tumpek Wayang bersifat religius, magis, dan spiritual, yang berhubungan dengan wawasan mitologis, kosmologis, dan arkhais, sehingga memunculkan simbol-simbol yang bermakna bagi penghayatan dan pemahaman budaya masyarakat Bali. Simbol-simbol tersebut terungkap baik lewat lakon, sajian artistik, fungsi, sarana, dan prasarana yang digunakan. Sedangkan maknanya mengendap dan menjadikan sistem nilai budaya yang berfungsi sebagai pedoman tinggi bagi kelakuan manusia Bali. Dalam konteks ritual, Wayang Sapuh Leger berfungsi sebagai pemurnian (furikasi) bagi anak/orang yang lahir pada hari yang oleh orang Bali dianggap berbahaya yaitu pada wuku

Wayang, sehingga ia berfungsi sebagai pengukuhan atau pengesahan dari bentuk ritual keagamaan dan institusi-institusi sosial budaya masyarakat Bali. Karena salah satu perwujudan dari sistem religi mempunyai fungsi sosial untuk mengintensifkan solidaritas komunitasnya.

Tumpek Wayang juga bermakna "hari kesenian" karena hari itu secara ritual diupacarai (kelahiran) berbagai jenis kesenian seperti wayang, barong, rangda, topeng, dan segala jenis gamelan. Aktivitas ritual tersebut sebagai bentuk rasa syukur terhadap Sang Hyang Taksu sering disimboliskan dengan upacara kesenian wayang kulit, karena ia mengandung berbagai unsur seni atau teater total. Dalam kesenian ini, semua eksistensi dan esensi kesenian sudah tercakup.

Tumpek Wayang dan drama ritual wayang diamati dari aspek filosofinya, berorientasi temporal, spasial dan spiritual. Secara temporal pertunjukan Wayang Sapuh Leger diselenggarakan pada saat-saat tertentu yaitu pada Tumpek Wayang, sehingga mitologi sapuh leger mengharuskan masyarakat Hindu di Bali percaya bahwa dilarang bepergian pada tengah tepet (tengah hari), sandyakala (sore hari), dan tengah lemeng (tengah malam). Oleh karena diyakini waktu-waktu tersebut adalah waktu transisi yang sering mengancam keamanan seseorang saat melakukan perjalanan.

Tumpek Wayang itu sendiri merupakan tumpukan dari waktu-waktu transisi dan hari itu jatuh pada Sabtu/Saniscara Kajeng Kliwon, Wayang.Saniscara merupakan hari terakhir dalam perhitungan Saptawara; Kajeng adalah hari terakhir dalam perhitungan Triwara; dan Kliwon merupakan hari terakhir dalam perhitungan Pancawara.Sedangkan Tumpek Wayang adalah tumpek terakhir dari urutan enam tumpek yang ada dalam siklus kalender pawukon Bali. Dengan demikian dapat disimpulkan, Tumpek Wayang menjadi hari yang penuh dengan waktu-waktu peralihan, dan oleh karenanya anak-anak yang lahir pada saat ini ditakdirkan menderita karena mengalami gangguan emosi dan menyusahkan orang lain.

Untuk melawan akibat keadaan yang tidak menguntungkan itu, orang Bali melakukan upacara "penebusan dosa khusus" yang dinamakan pengelukatan sapuh leger, dengan harapan Hyang Widhi akan menganugerahkan nasib baik pada anak itu dan menjamin bahwa hari "lahir yang tidak baik" itu tidak akan berpengaruh buruk pada perkembangan selanjutnya.

Kata "kala" secara etimologi berarti waktu, ketika, saat, zaman. Jadi Batara Kala artinya dewa waktu atau penguasa waktu. Dari asal-usul etimologi tersebut, dapat disimpulkan bahwa mitos sapuh leger mengandung ajaran, petunjuk, dan pesan yang berdimensi temporal, yakni hendaknya orang dapat menguasai waktunya (sendiri) dan tidak membuang-buang waktu untuk perbuatan yang tak ada manfaatnya bagi diri sendiri, keluarga maupun masyarakat luas. Mengatur waktu dengan sebaik-baiknya, niscaya akan besar sekali pengaruhnya bagi keselamatan dan kesejahteraan. Amanat yang terkandung dalamnya adalah bersifat korektif berupa peringatan kepada umat manusia untuk menghargai waktu (kala), dan mewaspadaikan pertemuan "transisi" dua kutub, akibatnya membawa pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh positif apabila dua komunitas terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna, komunikasi akan berjalan baik. Apabila sebaliknya, akan terjadi miskomunikasi yang bisa berdampak negatif. Manggalamastu

# MAKNA BIJA



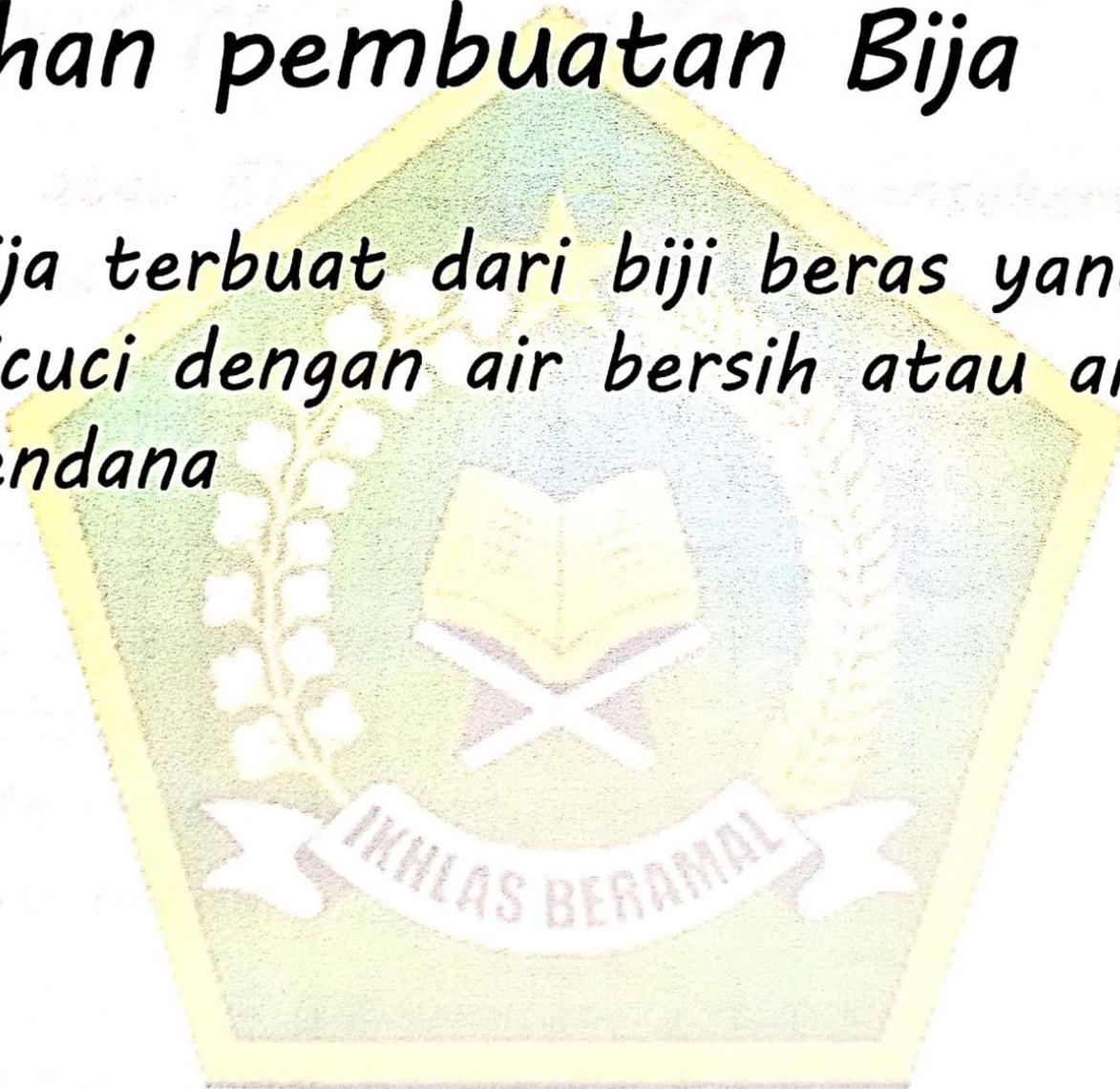
Oleh :  
Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

# Om swastyastu

- Umat sedarma yang berbahagia dimanapun berada,
- Saya Ni wayan simpen sri ariati
- Penyuluh non PNS kemenag Kabupaten Karangasem, Wilayah Binaan Kecamatan Abang
- akan memaparkan makna bija dan penempatannya

# Bahan pembuatan Bija

Bija terbuat dari biji beras yang dicuci dengan air bersih atau air cendana



# Arti/ Makna BIJA

- Wija atau Bija dalam bahasa sansekerta disebut Gandaksata yang berasal dari kata ganda dan aksata yang artinya biji padi-padian yang utuh serta berbau wangi
- Dalam Lontar Sundarigama disebutkan Wija atau Bija adalah lambang Kumara, yang dimaksud kumara adalah benih ke Siwa-an/Kedewataan yang bersemayam dalam diri setiap orang.
- Jadi Mawija mengandung makna menumbuhkan benih ke Siwa-an dalam diri seseorang

# Tata cara menempatkan biji

- Dalam menumbuh kembangkan benih ke-Siwa-an dalam tubuh tentu meletakkannya tidak sembarangan. Hendaknya biji diletakkan di titik-titik yang peka terhadap sifat dari kedewaan/ ke Siwaan
- Ada lima titik dalam tubuh yang peka terhadap sifat kedewaan yang disebut Panca Adisesa
- yaitu :

- 1. Di Pusar yang disebut titik Manipura Cakra
- 2. Di Hulu Hati yang disebut Hana Hatta Cakra
- 3. Di Leher / diluar kerongkongan yang disebut Wisuda Cakra
- 4. Di dalam Mulut / langit-langit
- 5. Di antara dua alis mata yang disebut Anja Cakra

- Namun dalam persembahyangan karena menggunakan busana lengkap tentu tidak ke lima titik dapat dengan mudah diletakkan bija, Maka cukup dipokuskan pada 3 titik saja
- yaitu:

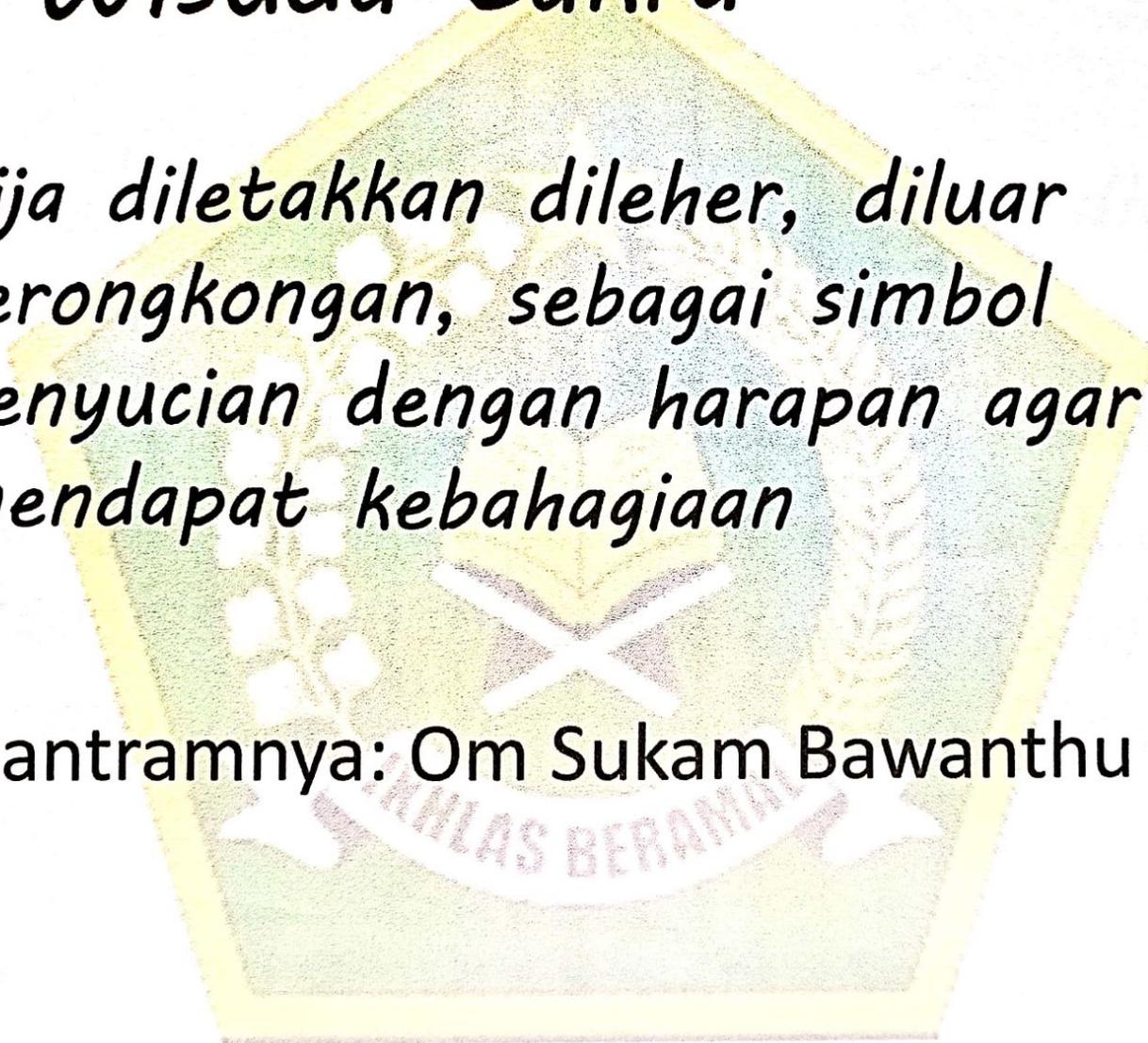


# 7. Anja Cakra

- Penempatan Bija sedikit diatas diantara dua alis, tempat ini dianggap sebagai tempat mata ketiga (cudamani)
- Penempatan biji pada titik ini diharapkan menumbuhkan dan memberi sinar kebijaksanaan kepada orang bersangkutan
- Mantranya : OM sriam Bawanthu

## 2. Wisuda Cakra

- Bija diletakkan dileher, diluar kerongkongan, sebagai simbol penyucian dengan harapan agar mendapat kebahagiaan
- Mantranya: Om Sukam Bawanthu



### 3. Di Mulut

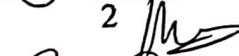
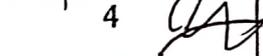
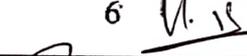
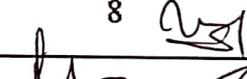
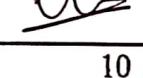
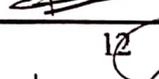
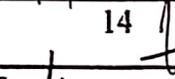
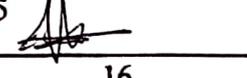
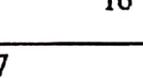
- Bija langsung ditelan, jangan digigit atau dikunyah,
- Penempatan biji pada titik ini sebagai simbol untuk menemukan kesucian rohani dengan harapan agar memperoleh kesempurnaan hidup
- Mantranya : Om Kesama Sempurna ya Namah Sawha

## DAFTAR HADIR

HARI/ TGL : Kamis 4 April 2024

TEMPAT : BR Adat Bebayu

Desa Pakraman Bebayu, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Ketut Astini	Bebayu	1 
2	I Wayan Latra	Bebayu	2 
3	I Kadek Budi	Bebayu	3 
4	I Wayan sutama	Bebayu	4 
5	Ni Nyoman Rasmin	Bebayu	5 
6	Ni Nengah Klenten	Bebayu	6 
7	I Kadek Icarada	Bebayu	7 
8	I Ketut Sentoso	Bebayu	8 
9	Ni Nengah Darpi	Bebayu	9 
10	I Waya purna	Bebayu	10 
11	Luh Putu Ayu	Bebayu	11 
12	Ni Klayan Parni	Bebayu	12 
13	I Kadek Pana	Bebayu	13 
14	I Nyoman Surati	Bebayu	14 
15	I Kadek Redite	Bebayu	15 
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

Abang, ...4...4...2024





Ni Wayan Simpen Sri Ariati

**DOKUMENTASI KEGIATAN**

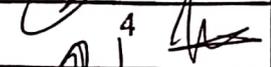
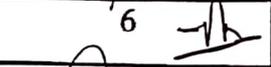
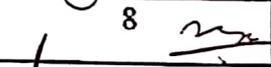
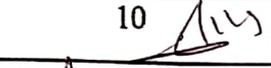
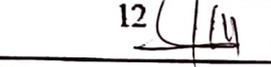


## DAFTAR HADIR

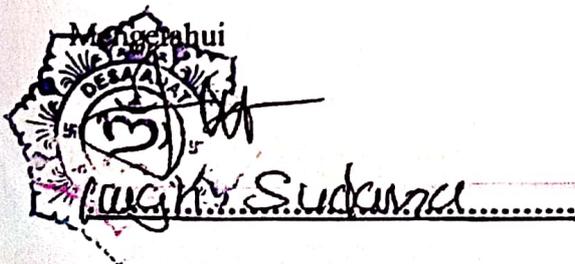
HARI/ TGL : Rabu 10 April 2024

TEMPAT : BR Adat Peselatan

Desa Pakraman Peselatan, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Putu Agustina	Peselatan	1 
2	Ni Kadek Rama	Peselatan	2 
3	I Wayan Darpa	Peselatan	3 
4	Ni Nengah tresna	Peselatan	4 
5	I Wayan Ranis	Peselatan	5 
6	I Kadek Arnawa	Peselatan	6 
7	Ni Luh sutegdi	Peselatan	7 
8	I Wayan Ratna	Peselatan	8 
9	I Kadek Ade	Peselatan	9 
10	Ni Luh komyang	Peselatan	10 
11	I Wayan suardika	Peselatan	11 
12	I Komang Ariana	Peselatan	12 
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

Abang, 10 - 4 - 2024





Ni Wayan Simpen Sri Ariati

**DOKUMENTASI KEGIATAN**

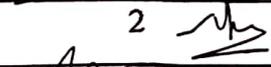
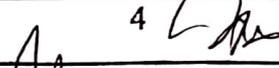
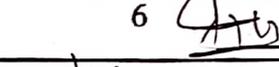
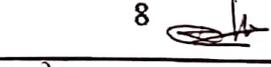
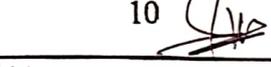


## DAFTAR HADIR

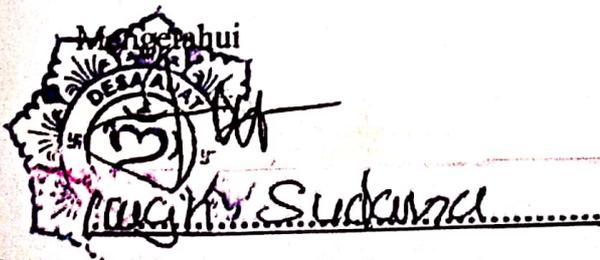
HARI/TGL : Rabu 17 April 2024

TEMPAT : BR Adat Peselatan

Desa Pakraman Peselatan, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

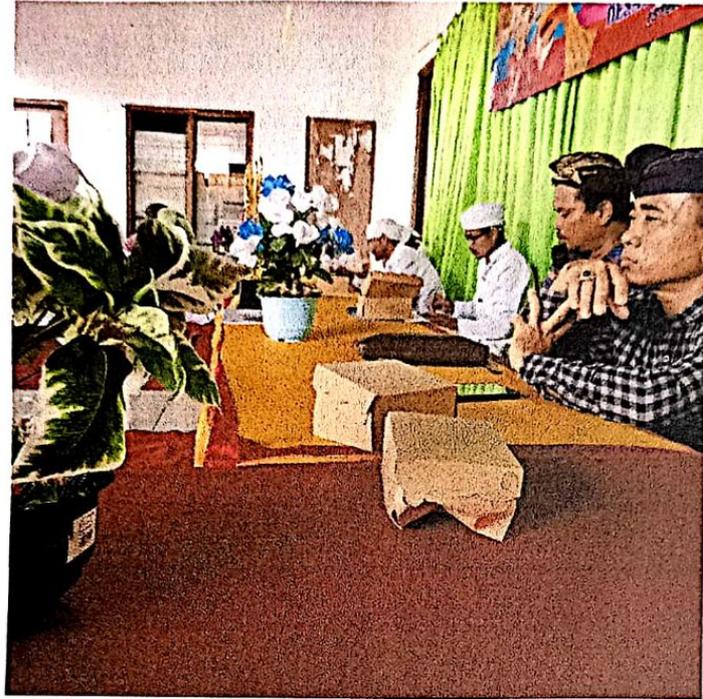
NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	1 Kadet Laba	Peselatan	1 
2	1 wayan Darfo	Peselatan	2 
3	NI Nyoman maharani	Peselatan	3 
4	NI wayan Candra	Peselatan	4 
5	loh putu Ani	Peselatan	5 
6	1 Kadet Ariasa	Peselatan	6 
7	1 komang Agus	Peselatan	7 
8	NI Nyoman Sutrianti	Peselatan	8 
9	NI wayan wulan	Peselatan	9 
10	NI kadet stinadi	Peselatan	10 
11			11
12			12
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

Abang, ...17...-4...2024



  
 Ni Wayan Simpen Sri Ariati

**DOKUMENTASI KEGIATAN**



**DAFTAR HADIR**

HARI/ TGL : Senin 22 April 2024

TEMPAT : BR Adat Bebayu

Desa Pakraman Bebayu, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Komang Sutrianti	Bebayu	1
2	I Wayan Ika lestari	Bebayu	2
3	Ni Nyoman Sukerning	Bebayu	3
4	I Ketut Santosa	Bebayu	4
5	I Kadek kendra	Bebayu	5
6	Ni Nyoman pat wati	Bebayu	6
7	I Nengah Heri	Bebayu	7
8	Ni kadek lestari	Bebayu	8
9	I Wayan Irena wati	Bebayu	9
10	Ni ketut srinti	Bebayu	10
11			11
12			12
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

  
 Mengetahui  
 Kelian Desa Adat Bebayu  
  
 Ni Nyoman Surata

Abang, ...22 - 4 - 2024

  
 Ni Wayan Simpen Sri Ariati

DOKUMENTASI KEGIATAN

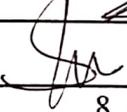


## DAFTAR HADIR

HARI/ TGL : Rabu 19 April 2024

TEMPAT : Be Adat Culik

Desa Pakraman Culik, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	1 Kadet Budayasa	Culik	1 
2	NI Nyoman Sari	Culik	2 
3	NI Wih Ani	Culik	3 
4	NI Wayan Ranti	Culik	4 
5	1 kadet Supriadi	Culik	5 
6	1 Wayan Juliana	Culik	6 
7	1 kadet sudarma	Culik	7 
8	NI Wayan Ranianti	Culik	8 
9			9
10			10
11			11
12			12
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

Abang, 19 April 2024

Mengetahui

  
.....Kadet.....Budayasa

  
Ni Wayan Simpen Sri Ariati

**DOKUMENTASI KEGIATAN**



**LAPORAN HASIL KONSULTASI PERORANGAN**  
**PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS**  
**KANTOR KEMENTRIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

BULAN : April 2024

**A. Data Penyuluh:**

Nama : Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd  
 Tempat/Tanggal Lahir : Bebandem, 15 Pebruari 1989  
 NIP/Karpeg : -  
 Pendidikan Terakhir : S1. Pendidikan Agama Hindu  
 Pangkat Gol. Ruang : -  
 Jabatan Penyuluh : -  
 Bidang : Agama Hindu  
 Unit Kerja : Kecamatan Abang  
 Wilayah Binaan : Desa Pakraman Culik, Bebayu Dan Peselatan

**B. Uraian Konsultasi**

Topik Konsultasi	: Makna Tumpuk wayang
Tempat	: BK Adat Culik
Hari / Tanggal	: Rabu 24 April 2024
Nama yang Konsultasi	: I Putu Rena.
Alamat	: BK Adat Culik
Bahan/Materi yang dikonsultasikan	: Makna Tumpuk wayang
Solusi hasil diskusi/saran	: Adapun hasil diskusi diantaranya: Agar masyarakat lebih paham tentang makna Tumpuk wayang
Penutup	: Demikianlah laporan hasil konsultasi ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang fungsional penyuluh Agama Hindu

Mengetahui

  
 ..... I. Putu Rena .....

Abang, 24.....4.....2024  
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS

  
Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

DOKUMENTASI KEGIATAN

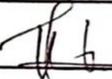
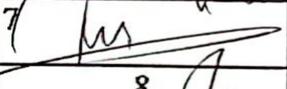
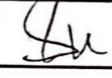


## DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Sabtu 27 April 2024

TEMPAT : BR Adat Bebayu

Desa Pakraman Bebayu, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Kadek Genti	Bebayu	1 
2	I Wayan Kariada	Bebayu	2 
3	Ni Putu Agustini	Bebayu	3 
4	Ni Wayan Putriani	Bebayu	4 
5	Ni Kadek Arianta	Bebayu	5 
6	I Komang Marta	Bebayu	6 
7	I Kadet Suringa	Bebayu	7 
8	Ni Nengah Sari	Bebayu	8 
9	I Wayan Gentas	Bebayu	9 
10	Ni Nyoman Pura	Bebayu	10 
11			11
12			12
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

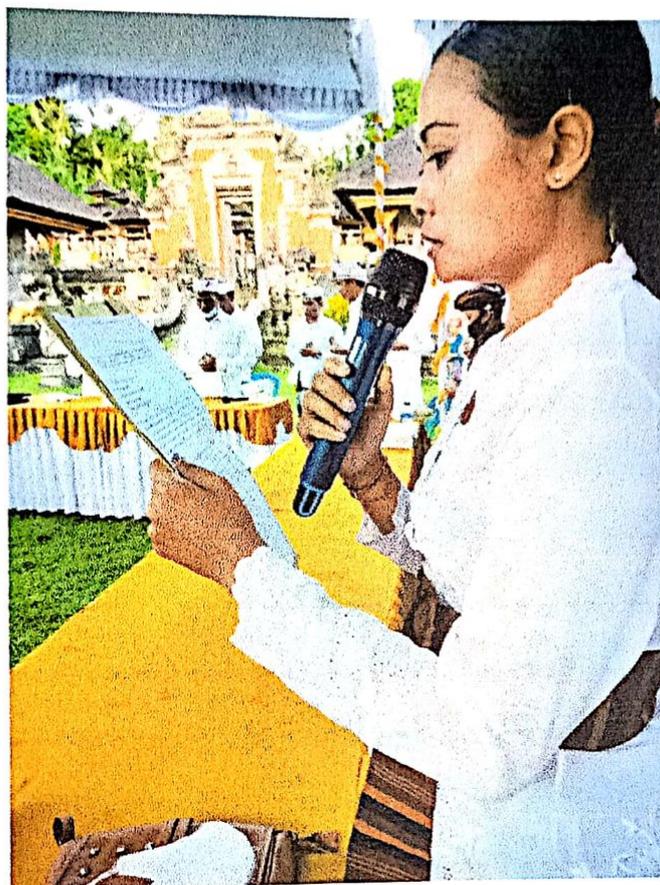


Abang, 27.....4.....2024



Ni Wayan Simpen Sri Ariati

**DOKUMENTASI KEGIATAN**



**LAPORAN HASIL KONSULTASI PERORANGAN  
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

BULAN : April 2024

A. Data Penyuluh:

Nama : Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd  
 Tempat/Tanggal Lahir : Bebandem, 15 Pebruari 1989  
 NIP/Karpeg : -  
 Pendidikan Terakhir : S1. Pendidikan Agama Hindu  
 Pangkat/Gol. Ruang : -  
 Jabatan Penyuluh : -  
 Bidang : Agama Hindu  
 Unit Kerja : Kecamatan Abang  
 Wilayah Binaan : Desa Pakraman Culik, Bebayu Dan Peselatan

B. Uraian Konsultasi

Topik Konsultasi	: Makna Tumpuk wayang
Tempat	: BR Adat Peselatan
Hari / Tanggal	: Senin 29 April 2024
Nama yang Konsultasi	: I Komang Sudana
Alamat	: BR Adat peselatan
Bahan/Materi yang dikonsultasikan	: Makna Tumpuk wayang
Solusi hasil diskusi/saran	: Adapun hasil diskusi diantaranya: Agar masyarakat lebih paham tentang makna Tumpuk wayang
Penutup	: Demikianlah laporan hasil konsultasi ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang fungsional penyuluh Agama Hindu

Mengetahui



I Komang Sudana

Abang, 29 - 4 - 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

## DOKUMENTASI

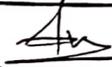
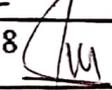


## DAFTAR HADIR

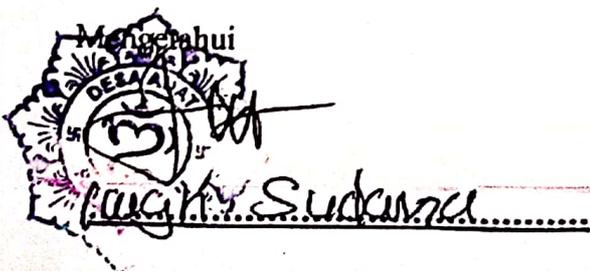
HARI/ TGL : Senin 29 April 2024

TEMPAT : BR Adat Peselatan

Desa Pakraman Peselatan, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	1 Wayan Tiger	Peselatan	1 
2	Komang Sukarana	Peselatan	2 
3	Luh Dewi	peselatan	3 
4	1Kadek gentes	peselatan	4 
5	1komang Sulcardana	peselatan	5 
6	1Wayan laba	peselatan	6 
7	NI Nengah Garmi	peselatan	7 
8	1Wayan lipur	peselatan	8 
9	1Kadek Susana	peselatan	9 
10	NI Wayan Rusti	peselatan	10 
11			11
12			12
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

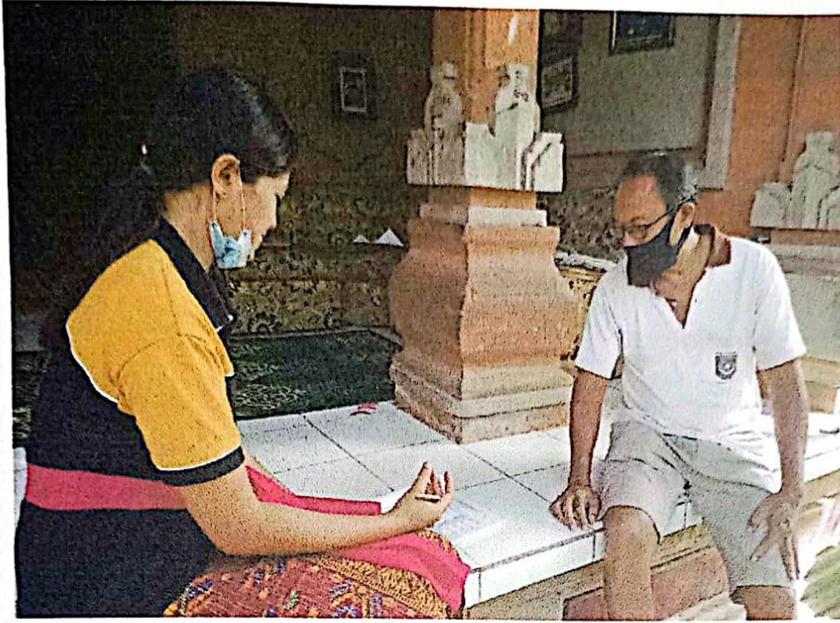
Abang, ... 29 - 4 - 2024





Ni Wayan Simpen Sri Ariati

## DOKUMENTASI



## DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Selasa 30 April 2024

TEMPAT : BR adat peselatan

Desa Pakraman Peselatan, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ikade jati	Peselatan	1 
2	I Wayan Tunas	Peselatan	2 
3	Ni Nengah pitriani	Peselatan	3 
4	I Wayan Budayasa	peselatan	4 
5	Iuh Ma Dewi	Peselatan	5 
6			6
7			7
8			8
9			9
10			10
11			11
12			12
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

Abang, ...30-4-2024

Mengetahui  
  
Lucy Sudama



Ni Wayan Simpen Sri Ariati

## DOKUMENTASI



## DOKUMENTASI KEGIATAN

18.56

34



PAH . Kec. Aban...  
Eka Wedana, Luh, pak, Par...



Gatra Pasupati Kemenag  
Kabupaten Karangasem, Rabu tgl  
24, April 2024 Penyuluh Agama  
Hindu Non PNS Kecamatan  
Abang, Ni Wayan Simpen Sri  
Ariati melaksanakan pendatan  
sulinggih di desa laba sari 🙏

18.56 ✓



Ketik pesan



## DOKUMENTASI KEGIATAN

15.46 🔄🔄🔄🔄 •

4G 📶 📶 📶 🔋



PAH NON PNS KARAN...

Agus, I, Pah Dewa Priana, Pah Sub...



📄 0.13

★ 12.53

10 April 2024



Gatra Pasupati Kemenag Kabupaten Karangasem, Rabu 10 April 2024, Penyuluh Agama Hindu Kemenag Kabupaten Karangasem An. Ni Gusti Nyoman Rai Sriati, I Putu Agus Ananta Wijaya Sari, Ni Wayan Simpen Sri Ariati dan I Gede Agus Parnama, melaksanakan tugas Tim Juri Gebogan dan Fasilitator Kegiatan Lomba Ulang Tahun Desa Nawa Kerti yang Ke-21 Tahun, jatuh pada Tanggal 10 April 2024. Dengan Tema "Satukan Langkah Menuju Desa Nawa Kerti yang Taksu (Transparan, Aman, Kreatif, Siana dan Unqaul)". Adanun



Ketik pesan



# DOKUMENTASI KEGIATAN

18.56

21

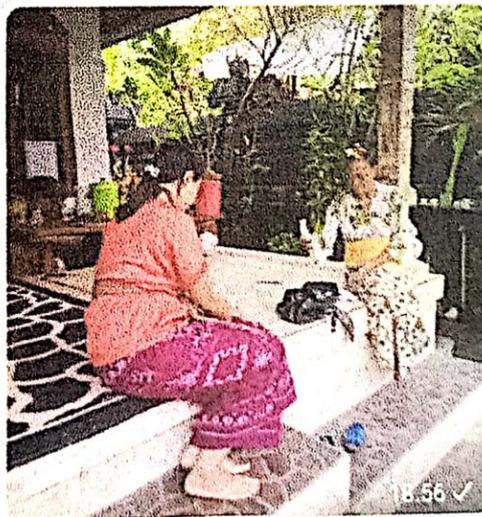


PAH . Kec. Aban...  
Eka Wedana, Luh, pak, Par...



sulinggih di desa laba sari 🙏

18.56 ✓



Ketik pesan

